

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DALAM LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN PASURUAN

Riski Amilia*

aniliariski6@gmail.com

Noor Shodiq Askandar, Junaidi****

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Malang**

ABSTRACT

This study aims to determine the application of accounting standards for small and medium micro entities in MSMEs Financial Reports in Pasuruan District. This research method uses descriptive qualitative. The population of this study amounted to 30 MSMEs and the sample in this study amounted to 11 MSMEs in Pasuruan Regency. The data used are secondary data in the form of MSME financial reports in Pasuruan Regency. The results of the study show that in general the research conducted by MSMEs has not found conformity in implementing EMKM IFRSs in MSME financial reports, where standard financial accounting for small and medium micro entities has been published by Indonesian accounting ties as a standard in preparing financial reports specifically for MSMEs as a means of facilitating other arrangements and interests.

Keywords: SAK EMKM, UMKM, Financial Report

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga banyak bermuncunya para wirausahawan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kehidupannya, tidak memandang usia muda dan tua mereka sangat antusias dalam berbisnis untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu maupun berkelompok, dan hal yang terpenting dari sebuah usaha adalah pengelolaan keuangan, pemasaran serta permodalan yang dimiliki sebagai keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Menurut Aziz (2015) UMKM merupakan solusi dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia, karena UMKM dapat membuka lapangan kerja sendiri, sehingga UMKM dapat dikatakan sebagai penyumbang energi yang cukup signifikan dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. UMKM merupakan strategi yang tepat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, UMKM memanfaatkan segala penunjangnya yang bersifat dalam negeri seperti SDA dan SDM. UMKM juga berperan dalam meminimalisir biaya impor dan ekspor.

Semakin luasnya ukuran usaha, pelaku UMKM menjadi tidak mampu lagi memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan membuat laporan keuangan dan menganalisisnya lebih lanjut. Selain itu tidak sedikit pelaku

UMKM yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sehingga sering sekali uang yang seharusnya untuk kepentingan usaha digunakan sebagai keperluan pribadi. Akibatnya usaha tersebut kekurangan modal dan sulit berkembang.

Gunanto (2015) dalam penelitiannya tentang, “Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan Dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukoharjo”. Menggunakan metode, Kualitatif Deskriptif, hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keuangan yang ada di Kabupaten Sukoharjo masih belum maksimal, banyak UMKM hanya menggunakan catatan sederhana. Bahkan, tidak membuat catatan keuangan sama sekali, menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM.

Astriani et al (2017) dalam penelitiannya tentang “Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kopi Luwak Di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli”, menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil dari analisis yang dilakukan menyimpulkan pencatatan yang dilakukan pada CV. Sari Alam Pegunungan masih sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya pemesanan barang dan penjualan setiap bulannya. Sehingga pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini adalah yang pertama pihak pemilik belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM.

Dari penjelasan diatas, Ikatan Akuntan Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Standar ini bertujuan memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan serta mendapatkan akses ke lembaga keuangan sebagai penambahan modal. Sehingga, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah para UMKM di Kabupaten Pasuruan juga sesuai atau tidak penerapannya dalam menggunakan SAK-EMKM dalam laporan keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan standar akuntansi pada Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten pasuruan

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai pengembangan dan masukan mengenai standar akuntansi SAK EMKM yang telah di berlakukan oleh undang-undang untuk penyusunan laporan keuangan dan berguna bagi perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberi wawasan pelaku UMKM di Kabupaten Pasuruan mengenai pelaporan keuangan yang sesuai dengan praktik akuntansi.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Definisi UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut:

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM Pasal 6 sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan miliar kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 miliar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 miliar sampai paling tinggi Rp.50 miliar

2.2 SAK-EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM, standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. SAK EMKM memuat penyajian akuntansi yang lebih mudah dan sederhana dari SAK ETAP dimana mengatur aktivitas transaksi pada EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun

laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (SAK EMKM, 2016).

2.3 Definisi Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan Keuangan IAI SAK EMKM (2016) suatu entitas yang disusun dengan menggunakan dasar kesinambungan bisnis dan asumsi dasar akrual, sebagaimana digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil dan menengah, dan menggunakan konsep entitas bisnis. Sebagai berikut, jenis-jenis laporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah terdiri dari: Neraca atau Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan.

Sebagai berikut unsur-unsur Laporan Keuangan suatu entitas:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh efektivitas peristiwa masa lalu dari manfaat ekonomi di masa akan datang yang diharapkan oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang resolusinya bernilai arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung suatu manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi semua kewajibannya.

2.4 Tujuan Umum Laporan Keuangan

Syifana (2017). secara umum, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.5 Penyajian Laporan Keuangan

IAI SAK EMKM (2016) penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM sebagai berikut :

- a. Penyajian Wajar
- b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM
- c. Frekuensi Pelaporan
- d. Penyajian yang Konsisten
- e. Informasi Komparatif

2.6 Pengakuan dalam Laporan Keuangan

IAI SAK EMKM (2016) menjelaskan tentang pengakuan dalam laporan keuangan:

- a. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.
- b. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
- c. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- d. Beban diakui dalam laporan keuangan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.7 Perlakuan Akuntansi

IAI SAK EMKM (2016) menjelaskan tentang prinsip dan peraturan perlakuan akuntansi untuk pengukuran, penyajian, pengakuan sebagai berikut:

a. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan adalah aset dalam bentuk: uang tunai, instrumen ekuitas dan entitas lainnya; dan untuk mendapatkan hak kontraktual, uang tunai atau aset keuangan lainnya. Liabilitas keuangan adalah liabilitas dalam bentuk kewajiban kontraktual, uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk diteruskan ke perusahaan lain.

b. Persediaan

persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam operasi normal, dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi atau dalam penyediaan layanan

c. Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas dan dimaksudkan untuk aktivitas yang normal suatu usaha. Entitas harus menggunakannya selama lebih dari satu periode.

d. Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa).

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual dari aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya. Ekuitas adalah klaim untuk hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas

f. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika ada hak pembayaran yang diterima atau masih akan diterima pada saat ini atau di masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau belum menerima dalam jumlah bersih yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

g. Beban dan Pajak Penghasilan

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Semua biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

2.8 Komponen Laporan Keuangan

IAI SAK EMKM (2016) disebutkan bahwa komponen laporan keuangan entitas sebagai pelaporan meliputi:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Aset Lancar: Kas dan setara kas, Piutang; Persediaan
- b. Aset Tetap: Akumulasi tetap
- c. Liabilitas: Utang usaha, Utang bank
- d. Ekuitas: Modal, Saldo Laba

2. Laporan Laba Rugi

Entitas yang menyajikan laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

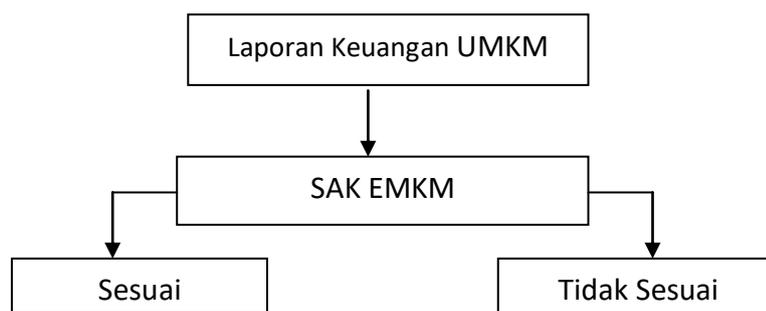
- a. Pendapatan: Pendapatan Usaha, Pendapatan Lain-lain
- b. Beban Keuangan: Beban Usaha, Beban Lain-lain
- c. Beban Pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

- 1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.9 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



Keterangan:

Kerangka konseptual ini mengilustrasikan bagaimana suatu penelitian dapat dilakukan secara teratur dan terencana sehingga dalam penelitian ini melihat perlakuan laporan keuangan UMKM yang ada di Kabupaten Pasuruan yang selanjutnya disesuaikan dengan peraturan SAK EMKM yang telah diberlakukan sejak Januari 2018 oleh IAI. Kemudian dari pengakuan, pengukuran, penyajian, pelaporan akan mendapatkan hasil analisis laporan keuangan yang sesuai atau tidak sesuai.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sanusi (2014), penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Pasuruan di bidang makanan dan minuman berjumlah 30 UMKM

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yakni UMKM yang memproduksi makanan di Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 11 UMKM dengan menggunakan *random sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel 11 UMKM di Kabupaten Pasuruan yang bersedia memberikan laporan keuangannya.

Berikut ini adalah pemilihan sampel yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	UMKM yang terdaftar pada Dinas UMKM Kab. Pasuruan bidang Makanan dan Minuman	30
2	UMKM Kab. Pasuruan yang memproduksi Makanan	24
3	UMKM yang bersedia memberikan laporan keuangan	11
4	UMKM yang tidak bersedia memberikan laporan keuangan	13
	Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini	11

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Laporan Keuangan

Menurut Herison (2018), laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan sebagai sarana pengambilan keputusan.

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, nomor tulisan dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian yang kemudian ditinjau. Dokumentasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, laporan keuangan UMKM Kabupaten Pasuruan.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data yakni, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, agan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Data

Hasil dari rekapitulasi data yang didapatkan dari Dinas UMKM di Kabupaten Pasuruan khususnya di bagian makanan dan minuman tercatat 30 UMKM yang memiliki nama usaha beserta lokasi yang jelas dan sesuai kriteria yang diambil yakni bagian memproduksi makanan maka ada 24 UMKM. Dari data tersebut diantara 24 UMKM hanya 11 UMKM yang bersedia untuk menginformasikan laporan keuangannya. Sebagai berikut UMKM yang telah diteliti kirpik Kripik Usus Family, Kripik Sale Pisang Mekar Indah, Kripik Usus, Bakpia Asmara, Pia Family, Pia Khasanah, Suroyya Bakery, Griya Roti, Aneka Kue Azda dan Pia Smile. Kemudian dari segi laporan keuangan ketika di analisis UMKM kabupaten pasuruan dari ke 11 UMKM tersebut masih manual dan dasar dalam pembuatan laporan keuangan. Ketika diwawancarai dari keseluruhan belum mengetahui SAK EMKM sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Berikut hasil wawancara dan analisis peneliti terhadap laporan keuangan yang dilakukan 11 UMKM di Kabupaten Pasuruan yang khususnya memproduksi makanan sebagai berikut:

1. Kripik Usus Family

Hasil wawancara pemilik Kripik Usus Family yakni ibu khurida. Jenis usaha manufaktur (membuat kripik dan menjual kripik usus). Menurut pemilik laporan keuangan itu penting tetapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan masih secara manual, seperti debit dan kredit. Pemilik usaha ini sebelumnya belum pernah mengetahui mengenai laporan keuangan berstandar SAK EMKM yang dikhususkan untuk para pelaku UMKM sebagai bentuk pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan dalam usahanya tidak menggunakan standar akuntansi keuangan.

Hasil analisis laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi keuangan tidak dibuat, Pemilik menjelaskan apabila melakukan pencatatan dengan standar akuntansi atau keuangan lainnya masih belum memahami dan menguasai hal tersebut dikarenakan rumit dan uang usaha dan uang pribadi menjadi satu dalam transaksi.

2. Kripik Sale Pisang Mekar Indah

Wawancara yang dilakukan pemilik kripik sale pisang yakni ibu sumiana, dengan jenis usaha manufaktur (memproduksi dan menjual kripik sale). Hasil analisis laporan keuangan yang dibuat tidak menerapkan komponen yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan atau pembukuan tidak terlalu penting dilakukan. Sehingga dalam pencatatan dilakukan secara sederhana adapun laporan keuangannya hanya berdasarkan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.

Dari penjelasan tersebut pemilik juga tidak pernah mengetahui laporan keuangan SAK EMKM, dimana standar ini mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan sebagai informasi keuangan. Mengingat UMKM ini kecil dan tidak sebesar UMKM-UMKM yang lainnya. Menurut pemilik tidak mengkhususkan dalam laporan keuangannya.

3. Kripik Usus

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan narasumber sebagai pemilik bapak yudi merintis kripik usus, dengan jenis usaha yang dijalankan yakni jasa (menjual). Hasil analisis mengenai laporan keuangan dibuat tidak secara khusus dan masih sederhana pencatatan masih manual berupa apa yang debit dan kredit sesuai dengan transaksi. Kemudian untuk laporan laba rugi pemilik menggunakan pengetahuannya sendiri, seperti melakukan pengurangan modal keripik perbulan dengan hasil penjualan perbulan. Untuk SAK EMKM pemilik belum mengetahui mengenai standar tersebut sehingga laporan keuangan dibuat dengan persepsi dari pemilik.

4. Bakpia Asmara

Wawancara dengan pemilik bakpia asmara yakni ibu sumana. Jenis usaha yang dilakukan yakni manufaktur (membuat dan menjual bakpia). Narasumber menyadari bahwa laporan keuangan itu penting dilakukan, tetapi dalam usahanya belum melakukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Hasil analisis laporan keuangan yang dibuat masih secara sederhana dan tidak sesuai dengan komponen laporan keuangan SAK EMKM dimana laba dan rugi diketahui ketika terjadi transaksi pesanan dari pembeli. Kemudian pemilik belum mengetahui SAK EMKM sebagai standar UMKM dalam mencatat laporan keuangan begitupun dengan sosialisasi pemilik tidak pernah mengetahui adanya sosialisasi SAK EMKM.

5. Pia Family

Hasil wawancara yang dilakukan oleh pemilik Pia Family yakni ibu Rosidah. Dengan jenis usaha manufaktur (menjual dan memasarkannya). Dalam kesehariannya laporan keuangan yang dibuat dan dicatat secara manual dan sederhana meskipun menurut pemilik laporan keuangan sangat penting tetapi pemilik tidak melakukan pencatatan secara khusus dengan alasan adanya campur keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Hasil analisis laporan keuangan dibuat sederhana dan tidak berdasarkan standar akuntansi keuangan, pemilik tidak mencatat laporan keuangan secara khusus. Pada laporan laba rugi beserta catatan atas laporan keuangan tidak dibuat. Kemudian ketika membahas mengenai SAK EMKM pemilik juga tidak mengetahui standar tersebut dalam pembuatan laporan keuangan.

6. Pia Khasanah

Hasil wawancara yang dilakukan di pia khasanah dengan narasumber bapak Mujiono sebagai pemilik dengan jenis usaha manufaktur (membuat dan menjual pia). Hasil analisis laporan keuangan pencatatan dibuat secara sederhana sesuai dengan keadaan aktivitas transaksi sehari-hari. Pencatatan dilakukan di kredit apabila untuk membeli kebutuhan bahan baku atau beban biaya yang lainnya untuk posisi debet pemilik meletakkan akun saldo dan penjualan.

Karena usahanya masih kecil dan belum berkembang besar seperti UMKM yang lainnya, maka pemilik tidak begitu menghiraukan laporan keuangan yang menurutnya penting, sehingga laba atau rugi bisa di prakirakan sendiri dan tidak dibuat secara khusus. Menurut pemilik laporan keuangan yang dibuat masih manual karena sulitnya dalam penggunaan standar yang diberlakukan yakni SAK EMKM. Untuk SAK EMKM sendiri pemilik tidak pernah mengetahui SAK EMKM maupun pada sosialisasi yang pernah ada.

7. Suroyya Bakery

Hasil wawancara pada pemilik suroyya bakery yang bernama ibu suroyya yang berjenis usaha manufaktur (menjual dan memproduksi). Hasil analisis laporan keuangan pada surroya bakery berupa pencatatan berupa laporan posisi keuangan yang diketahui pemilik dan laporan laba rugi. Pemilik menyatakan bahwa tidak mengetahui SAK EMKM yang diterapkan sebagai pedoman para pelaku UMKM untuk mempermudah dalam pencatatan dan mengetahui laba secara efektif.

8. Griya Roti

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu su'ud sebagai pemilik griya roti. Jenis usaha yang dijalankan yakni manufaktur (membuat dan menjual). Hasil analisis laporan keuangan dari UMKM Griya roti dicatat secara sederhana dimana laporan keuangan dalam transaksi aktivitas dicatat berdasarkan penjualan dan pengeluaran sebulan.

Pemilik menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan masih sangat sederhana dan sepengetahuan pemilik. Untuk SAK EMKM pemilik belum pernah mengetahui standar tersebut. Karena laporan keuangan membuat pencatatan keuangan adalah untuk keperluan internal, merasa bahwa pencatatan keuangan sederhana yang dibuat sudah memenuhi tujuan yang diinginkan sehingga laporan keuangan yang diinformasikan yakni penjualan, pengeluaran dan laba dalam satu bulan.

9. Kue Azda

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik kue azda yakni ibu rusti. Dengan jenis usaha manufaktur (memproduksi dan menjual kue). Menurut pemilik laporan keuangan sangat penting bagi suatu usaha meskipun dalam usahanya masih menggunakan laporan keuangan yang sederhana dan sepengetahuan dari pemilik dalam mengelola laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan yang disajikan berupa transaksi penjualan, pengeluaran dan laba rugi sepengetahuan pemilik dalam mengelola laporan keuangan tersebut. pemilik tidak membuat secara khusus laporan keuangan dan tidak mengetahui mengenai SAK EMKM sebagai peraturan baru dan mempermudah bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan.

10. Pia Smile

Hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yakni bapak tohir sebagai pemilik pia smile. Jenis usaha yang dijalankan yakni manufaktur. Hasil analisis laporan keuangan yang diinformasikan yakni laporan penjualan dan laba dan rugi sesuai pengetahuan pemilik. Pemilik melakukan pencatatan laporan keuangan apabila ada pemesanan, untuk SAK EMKM pemilik belum pernah mengetahui standar tersebut.

11. Pia Hikmah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik pia hikmah yakni ibu ony. Jenis usaha yang dijalankan yakni manufaktur (membuat dan menjual). Ketika di analisis laporan keuangan pemilik melakukan pencatatan atau penyajian laporan keuangan dengan sederhana dan manual sesuai dengan aktivitas transaksi selama satu bulan. Laporan keuangan yang diberikan berupa transaksi kebutuhan selama satu bulan begitupun laporan laba/rugi.

4.2 Pembahasan

Nurlaila (2018) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang”, menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian bahwa pemahaman pemilik Sukma Cipta Ceramic tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik. Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM karena masih memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Sukma Cipta Ceramic dalam menerapkan SAK EMKM, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada Sukma Cipta Ceramic. Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Selaras dengan hasil penelitian diatas pada penelitian ini sama kasusnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2018), karena pada umumnya UMKM yang ada di Kabupaten pasuruan secara umum belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan masih ditemukannya yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana kendala-kendala yang ada pada UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan yakni kurangnya pemahaman mengenai penyusunan dan pencatatan laporan keuangan pada usahanya.

Berikut penelitian ini dapat diambil suatu penilaian pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan yakni:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut hasil penelitian dari Astriani et al (2017) Informasi yang disajikan pada laporan posisi keuangan entitas terdiri dari pos-pos: Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank, Ekuitas. Sedangkan pada penelitiannya mengenai laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM di CV. Sari Alam Pegunungan masih sederhana dan sebatas pengetahuan dari pemilik, selain itu pemilik CV.Sari Alam Pegunungan tidak mengetahui mengenai SAK EMKM sehingga dapat disimpulkan bahwa belum sesuai dengan laporan posisi pada SAK EMKM.

Hasil dari analisis penelitian ini, laporan posisi keuangan dari sebelas UMKM Kabupaten Pasuruan yang berada di lapangan belum ditemukannya kesesuaian seperti laporan posisi keuangan yang ditetapkan SAK EMKM. Dari hasil laporan keuangan yang didapatkan dari UMKM dalam menyusun pembukuan, mencatat dan menyusun laporan posisi keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM hal ini dikarenakan pemilik UMKM di Kabupaten Pasuruan masih belum menguasai penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM. Para pemilik membuat laporan pembukuan yang dipahami dan dimengerti oleh para pemilik

2. Laporan Laba Rugi

Astriani et al (2017) hasil penelitiannya dimana laporan laba rugi menginformasikan cakupan pos-pos sebagai berikut: Pendapatan, Beban Keuangan,

Beban Pajak. Sehingga laporan laba rugi yang didapat masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum mengetahui SAK EMKM sehingga dapat disimpulkan bahwa belum sesuai dengan SAK EMKM

Hasil analisis dari penelitian ini, laporan laba rugi UMKM di Kabupaten Pasuruan secara umum belum menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UMKM Kabupaten Pasuruan diperoleh dari hasil penerimaan penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, air, dan listrik. Perhitungan yang digunakan oleh UMKM Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil yang belum akurat dan beban pajak pada umumnya tidak dilibatkan atau dibuat dalam laporan laba rugi usahanya.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut hasil penelitian dari Nurlaila (2018) bahwa Sukma Cipta Ceramic belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Dari penjelasan hasil penelitian di atas pada penelitian ini UMKM di Kabupaten Pasuruan juga belum menyusun CALK dikarenakan keseluruhan belum memahami informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM sehingga UMKM di Kabupaten Pasuruan hanya melakukan penyusunan laporan pembukuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis laporan keuangan serta wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan UMKM dalam membuat laporan keuangan dinyatakan tidak sesuai dengan SAK EMKM, sebab pada dasarnya pembuatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM di Kabupaten Pasuruan masih berdasarkan pengetahuan pemilik dan bernetabeh sebagai pengendali keuangan dalam usahanya. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi dari pihak berwajib atau lembaga-lembaga yang menaungi UMKM menjadi salah satu penghambat dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam jumlah yang terbatas,
2. Penelitian ini hanya menganalisis fokus pada bidang makanan.

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan *planning*. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian analisis pada lokasi yang

berbeda serta menambah fokus pada bidang yang diteliti tidak hanya di bidang makanan saja tetapi di bidang – bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi, 2014, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, Nurjannah, 2015, “*Praktek Akuntansi Pada UMKM di Indonesia*”, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Hal:3
- Gunanto, Djoko Sigit, 2015, “*Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo*”, Jurnal, STIE AAS Surakarta. (Vol. 16 No.01, Juli 2015)
- Herison, 2018, *Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Laporan Keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE Riau)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan*
- Nurlaila, 2018, “*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*”, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta
- Syifana, Ayuni, 2017, “*Makalah Keuangan*” (di akses pada 15 juli 2019, 00:34)

*) **Riski Amilia** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

) **Junaidi adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.